

FUN WITH ENGLISH: PELATIHAN PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS UNTUK SISWA SEKOLAH MINGGU BUDDHA (SMB) MELALUI METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR)

Vike Aprilianin Marwintaria Saputri^{1*}, Iin Avitasari², Candra Kusuma³, Cening Ayu Wulandari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Komunikasi Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Lampung, Indonesia

Abstrak

Kata kunci:

*English vocabulary;
Sunday School
Student; Total
Physical Responses.*

English vocabulary acquisition is a significant challenge for Buddhist Sunday School (SMB) students at Sakya Sasanang Buddhist Temple, OKU Timur. This study aims to determine the effectiveness of using the Total Physical Response (TPR) method in improving English vocabulary acquisition in SMB students. The method used was teaching and training on English vocabulary recognition by implementing TPR to 17 students in grades 3, 4, and 5 of SMB. The activity was conducted on January 12, 2025 through three stages: preparation, implementation, and evaluation. The results showed a significant improvement in vocabulary acquisition, evidenced by the difference in the mean scores of the pre-test and post-test. It can be concluded that the TPR method is effective in improving English vocabulary acquisition among SMB students at Vihara Sakya Sasanang, by creating an active and fun learning atmosphere through integrating physical movements in the learning process.

Abstrak

Kata kunci:

*Kosakata Bahasa
Inggris; Siswa
Sekolah Minggu
Buddha (SMB);
Total Physical
Response (TPR).*

Penguasaan kosakata bahasa Inggris merupakan tantangan signifikan bagi siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) di Vihara Sakya Sasanang, OKU Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode Total Physical Response (TPR) dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa SMB. Metode yang digunakan berupa pengajaran dan pelatihan pengenalan kosakata bahasa Inggris dengan mengimplementasikan TPR pada 17 siswa kelas 3, 4, dan 5 SMB. Kegiatan dilaksanakan pada 12 Januari 2025 melalui tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata, dibuktikan dengan perbedaan nilai rata-rata pre-test dan post-test. Dapat

disimpulkan bahwa metode TPR efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa SMB di Vihara Sakyasasanang, dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan melalui pengintegrasian gerakan fisik dalam proses pembelajaran.

Correspondence: *1 vikeaprilianin-marwintariasaputri@stiab-jinarakkhita.ac.id

Pendahuluan

Dalam era globalisasi, penguasaan bahasa Inggris menjadi suatu kebutuhan yang semakin mendesak. Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antarbangsa, tetapi juga berperan sebagai kunci untuk mengakses sumber daya pendidikan, profesional, dan informasi di seluruh dunia (Rihlah et al. 2022). Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang dihadirkan pada setiap jenjang pendidikan. Seiring dengan diterapkannya Kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Inggris tidak lagi termasuk dalam kelompok mata pelajaran yang wajib diajarkan, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu, banyak siswa di tingkat Sekolah Dasar yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai kosakata dasar dalam Bahasa Inggris.

Kosakata dapat didefinisikan sebagai kumpulan kata yang digunakan dalam suatu bahasa tertentu, atau sebagai kumpulan kata yang mungkin dimiliki oleh masing-masing penutur bahasa tersebut. Tujuan dari pengajaran kosakata adalah untuk memberikan kemampuan kepada siswa agar dapat memahami dan menguasai kata-kata baru, serta menggunakan kata-kata tersebut dengan efektif untuk tujuan komunikasi. Dalam proses pembelajaran suatu bahasa, kosakata memegang peranan yang sangat penting, karena tidak mungkin mempelajari suatu bahasa tanpa terlebih dahulu memahami kosakata. Lebih lanjut, penguasaan kosakata merupakan langkah awal yang esensial untuk menguasai keterampilan berbahasa secara keseluruhan (Saepuloh et al. 2024).

Tanpa penguasaan kosakata, kemampuan berbahasa tidak mungkin dicapai oleh siswa. Pembelajaran bahasa asing sebaiknya dimulai sejak usia dini, mengingat bahwa periode tersebut merupakan waktu yang optimal bagi seorang anak untuk mempelajari keterampilan berbahasa, khususnya bahasa Inggris. Dalam perkembangan anak, terdapat satu fase yang sangat krusial dalam mendukung pemerolehan bahasa, yaitu fase yang dikenal sebagai "*golden age*" (usia emas). Pada fase ini, fleksibilitas otak anak berada pada tingkat yang

sangat baik, sementara otak mereka sedang tumbuh dan berkembang, sehingga mereka mampu menangkap serta menyerap informasi dengan lebih maksimal (Muzammil 2017).

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, siswa diharapkan memiliki bekal yang memadai, salah satunya berupa penguasaan kosakata yang luas, guna mencapai kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Kekurangan kosakata dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti serta memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang monoton dan sulit oleh sebagian siswa. Penilaian ini cenderung muncul ketika siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang dapat menyebabkan penurunan dalam kemampuan bahasa Inggris mereka (Ismayanti and Malik 2024). Meskipun bahasa Inggris telah diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, tantangan dalam penguasaan kosakata tetap merupakan masalah yang signifikan, terutama di kalangan siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk memotivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Salah satu metode yang dapat meningkatkan keterampilan bahasa Inggris adalah *Total Physical Response* (TPR).

Metode *Total Physical Response* (TPR) merupakan suatu metode pengajaran bahasa yang terkenal dan sangat relevan untuk diterapkan oleh pengajar bahasa asing, khususnya dalam melatih siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris (Septiara et al. 2024). TPR cocok untuk siswa sekolah dasar atau siswa muda karena dapat secara efektif membantu tingkat pembelajaran bahasa awal (Istina Atul Makrifah, Siti Rofi'ah 2020). Hal ini karena TPR mengandung gerakan yang dapat dimainkan, dan tentunya hal ini membuat anak merasa nyaman saat belajar. Anak-anak akan merasa senang dan menikmati pembelajaran bahasa Inggris di kelas yang penuh dengan gerakan dan perpindahan (Hafidah and Dewi 2020). Metode ini memadukan gerakan fisik dan pembelajaran bahasa sehingga memungkinkan siswa belajar lebih aktif dan menyenangkan. TPR berfokus pada respons fisik terhadap instruksi verbal yang membantu siswa mengingat kosakata dengan lebih baik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa TPR efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, khususnya kosakata, pada siswa dari berbagai usia dan latar belakang (Salsavira 2013).

Dalam penerapan metode *Total Physical Response* (TPR), guru memberikan instruksi kepada siswa, yang selanjutnya merespons instruksi tersebut melalui tindakan fisik. TPR merupakan suatu pendekatan pengajaran bahasa yang melalui aktivitas fisik, menekankan pentingnya pemahaman mendengarkan dalam proses pembelajaran bahasa. Pendekatan ini didasarkan pada hubungan antara koordinasi ucapan dan tindakan. Dalam metode TPR, siswa mendengarkan perintah yang diberikan oleh guru dan menanggapi perintah tersebut. Kemampuan siswa dalam memberikan respons melalui tindakan menunjukkan bahwa mereka memahami makna dari perintah yang disampaikan oleh guru (Susanti et al. 2023). Metode *Total Physical Response* (TPR) diakui sebagai pendekatan yang efektif dalam pengajaran bahasa untuk anak-anak. Proses pembelajaran bahasa melalui pendengaran melibatkan fungsi belahan otak kanan, sehingga cara ini dirancang untuk meminimalkan stres. Para siswa yang sedang mempelajari bahasa pertama umumnya lebih banyak terlibat dalam aktivitas mendengarkan dibandingkan berbicara. Respon fisik, seperti melompat, bertepuk tangan, berlari, dan berjalan, sering kali menyertai kegiatan mendengarkan tersebut. Metode TPR mengintegrasikan elemen gerakan yang menyenangkan dan mudah diterapkan, sehingga dapat menurunkan tingkat stres pada peserta didik (Gumiandari 2021).

Menurut (Septiara et al. 2024), penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut: 1. Persiapkan Instruksi yang Jelas: Guru/pemateri harus memberikan instruksi yang jelas dan terperinci sebelum meminta siswa untuk melakukan gerakan fisik. 2. Gunakan Perintah Sederhana: Perintah yang digunakan harus sederhana dan memanfaatkan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa, terutama bagi mereka yang masih pemula dalam bahasa Inggris. 3. Libatkan Seluruh Kelas: Penting untuk memastikan bahwa seluruh siswa terlibat dalam gerakan fisik, sehingga setiap individu dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Di Vihara Sakyasasanang di OKU Timur, Sumatera Selatan, kegiatan Sekolah Minggu merupakan salah satu cara mengenalkan nilai-nilai agama kepada anak-anak dan juga meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Namun pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Minggu sering kali menghadapi kendala seperti metode yang kurang menarik dan kurangnya perhatian siswa terhadap apa yang sedang dipejari. Oleh karena itu, penerapan metode TPR diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengenalkan kosakata bahasa

Inggris kepada siswa Sekolah Minggu Budha (SMB) di Vihara Sakya Sasanang. Dalam hal ini, tim kelompok PkM ingin mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) di Vihara Sakya Sasanang OKU Timur Sumatera Selatan.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan berupa pengajaran dan pelatihan pengenalan kosakata bahasa Inggris dengan mengimplementasikan Total Physical Response (TPR) pada siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) di Wihara Sakya Sasanang, Desa Karang Manik, Kecamatan Belitang II, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan pada hari Minggu tanggal 12 Januari 2025 yang dimulai pada pukul 08.00-selesai WIB. Materi yang disampaikan fokus pada kosakata dasar yang dekat dengan kegiatan mereka sehari-hari sehingga para siswa dapat memahami dan menggunakan kosakata yang diajarkan dengan tepat dan benar. Peserta pada kegiatan pelatihan pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui metode Total Physical Response ini adalah para siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) yang duduk di kelas 3, 4 dan 5. Jumlah siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini sebanyak 17 orang.



Gambar 1. Foto Bersama dengan Siswa SMB

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini melibatkan serangkaian tahapan yang terstruktur. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan

dengan pemberian materi tentang kosakata dalam bahasa Inggris melalui metode Total Physical Response (TPR). Prosedur kegiatan dilaksanakan dalam tahapan berikut ini:

1. Tahap Persiapan

- a. Berdiskusi dengan guru Sekolah Minggu Buddha (SMB) di Wihara Sakyasasanang tentang masalah yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa Inggris.
- b. Menyusun materi pembelajaran (list kosakata).
- c. Membuat rangkaian kegiatan secara keseluruhan.
- d. Berdiskusi dengan anggota kelompok untuk persiapan tempat, waktu pelaksanaan dan lain-lain.
- e. Mempersiapkan list kosakata dan gerakan (*Total Physical Response* (TPR)) yang akan diajarkan kepada para siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB).
- f. Menghubungi pihak Wihara Sakyasasanang untuk memperoleh izin pelaksanaan program Pkm dengan tema: “*Fun with English: Pelatihan Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Minggu (SMB) Melalui Metode Total Physical Response (TPR)*”.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memperkenalkan list kosakata dalam bahasa Inggris dan gerakan (*Total Physical Response* (TPR)) kepada para siswa SMB.
- b. Mengajarkan kata dan pengucapan kosakata (*pronunciation*) yang benar.
- c. Para siswa mempraktekkan kosakata yang diberikan dan menirukan gerakan (*Total Physical Response* (TPR)) sesuai dengan makna kosakata yang disampaikan oleh pemateri.
- d. Membagi para siswa menjadi 3 kelompok
- e. Anak-anak mempraktekkan kosakata dalam kelompok dan praktek mandiri.

3. Tahap Evaluasi

- a. Menguji pemahaman para siswa tentang kosakata dengan menggunakan gerakan (*Total Physical Response* (TPR)).
- b. Menguji pemahaman para siswa tentang kosakata dalam bahasa Inggris

yang dipelajari dengan menyebutkan kosakatanya dan para siswa yang mempragakan gerakannya (*Total Physical Response (TPR)*).

Hasil dan Pembahasan

Metode Total Physical Response (TPR) merupakan suatu pendekatan atau strategi dalam pengajaran bahasa yang memanfaatkan gerakan fisik untuk mendukung pemahaman dan penguasaan kosakata serta struktur bahasa oleh para peserta didik. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, penerapan TPR dilakukan melalui beberapa pendekatan yang khas, antara lain: 1. Penggunaan Instruksi Fisik: Pengajar memberikan instruksi dalam bahasa Inggris, seperti "Berdiri" atau "Duduk", yang diikuti oleh respons fisik yang sesuai dari siswa. 2. Pemahaman Melalui Tindakan: Dalam metode ini, siswa mempelajari kosakata atau kalimat dengan melaksanakan gerakan fisik yang merepresentasikan makna yang sedang dipelajari. 3. Keterlibatan Aktif: Melalui gerakan fisik, siswa tidak sekadar mendengarkan atau mengulangi kata-kata, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka. 4. Pembelajaran yang Menyenangkan: TPR menjadi populer di kalangan siswa karena mengintegrasikan aktivitas fisik dan interaksi langsung, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Metode ini terbukti efektif dalam membantu siswa, terutama di tingkat sekolah dasar, untuk mengembangkan keterampilan bahasa pasif dan aktif sekaligus memperluas kosakata mereka secara alami dan menyenangkan.



Gambar 2. *Total Physical Response (TPR)*

Penerapan metode Total Physical Response (TPR) dalam pengajaran bahasa Inggris pada tingkat dasar memerlukan pendekatan yang mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa yang berada pada usia tersebut. Langkah-langkah yang diperlukan untuk mengimplementasikan metode TPR secara efektif meliputi: pemilihan kosakata yang relevan, penggunaan instruksi yang sederhana dan jelas, demonstrasi gerakan fisik oleh pengajar, partisipasi aktif dari siswa, penerapan kreativitas dalam proses pembelajaran, penempatan dalam situasi kontekstual, pengulangan dan konsolidasi materi, serta evaluasi dan umpan balik. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, pengajar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya akan membantu siswa membangun dasar yang kokoh dalam bahasa Inggris secara praktis di tingkat sekolah dasar (Putri and Febriani Sya 2024).

Kegiatan pelatihan pengenalan kosa kata Bahasa Inggris ini terdiri dari kegiatan pembukaan, pemberian materi, kuis dan penutup. Langkah pertama pada kegiatan ini yakni pembukaan. Pemateri memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan datang ke Wihara Sakyas Sasana dan memperkenalkan anggota kelompok yang ikut dan hadir pada saat kegiatan dilaksanakan. Selanjutnya, pemateri menyampaikan materi tentang kosa kata bahasa Inggris yang akan diperkenalkan kepada para siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Kosakata dengan Metode Total Physical Response (TPR)

<i>Sit down</i>	Siswa duduk
<i>Stand</i>	Siswa berdiri
<i>Jump</i>	Siswa melompat
<i>Walk</i>	Siswa berjalan
<i>Run</i>	Siswa berlari
<i>Crawl</i>	Siswa merangkak
<i>Clap</i>	Siswa bertepuk tangan
<i>Hop</i>	Siswa melompat dengan satu kaki
<i>Turn around</i>	Siswa berputar
<i>Kick the ball</i>	Siswa menendang bola

Dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, pemateri mempresentasikan video yang berkaitan dengan berbagai jenis kata kerja dalam Bahasa Inggris. Fokus dari pelatihan ini adalah pada kata kerja aktif. Pemateri mengajarkan pengucapan kosakata yang ditampilkan dan meminta para siswa

untuk menirukan pelafalan tersebut guna memastikan bahwa mereka dapat melafalkan kosakata dengan benar. Selama proses ini, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan pelafalan yang cukup baik, meskipun beberapa di antara mereka terlihat ragu atau malu saat mengucapkannya. Namun, terdapat pula sejumlah siswa yang mampu melafalkan kosakata secara akurat. Selanjutnya, pemateri meminta para siswa untuk memperagakan kata-kata tersebut melalui gerakan, sehingga mereka dapat memahami arti dari setiap kosakata dengan lebih baik. Setelah menyampaikan materi, para siswa mengerjakan kuis berdasarkan materi dan praktek TPR yang telah dilaksanakan.

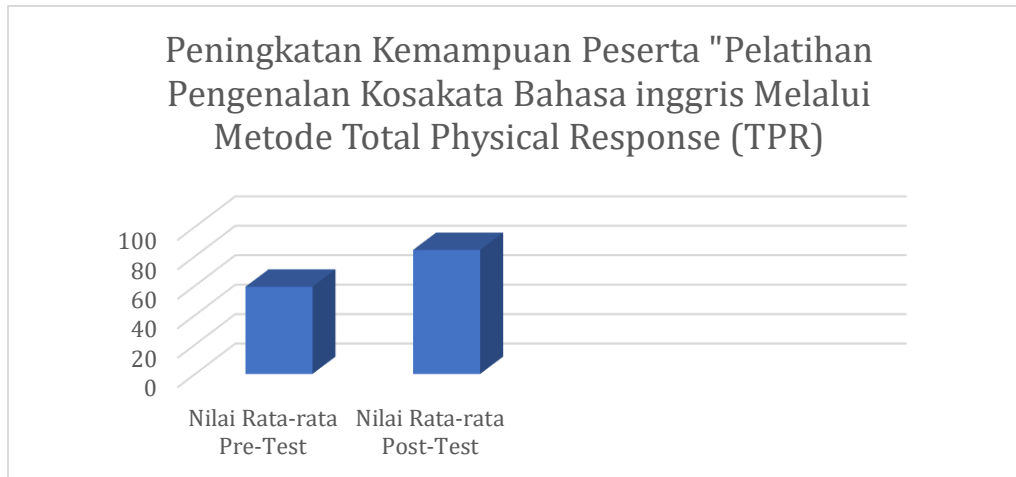


Gambar 3. Pemutaran Video TPR



Gambar 4. Siswa SMB mengerjakan kuis

Adapun rata-rata dari nilai pre-test dan post-test dapat dilihat pada histogram berikut ini.



Gambar 5. Histogram Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest

Setelah pelaksanaan kegiatan PkM ini, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan pengenalan kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Total Physical Response (TPR)* yang diterapkan kepada siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) berhasil meningkatkan pemahaman para siswa secara signifikan dimana terlihat dari kenaikan nilai rata-rata antara pre-test dan post-test. Hasil ini memberikan indikasi positif terhadap efektivitas metode TPR yang diterapkan dalam kegiatan PkM ini.

Table 2. Paired Samples Statistic

		<i>Paired Samples Statistics</i>			<i>Std. Error</i>
		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Mean</i>
Pair 1	Pretest	59.2353 ^a	17	4,67078	1,13283
	Posttest	84.2353 ^a	17	4,67078	1,13283

a. The correlation and t cannot be computed because the standard error of the difference is 0.

(Sumber: SPSS 23)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah peningkatannya signifikan atau tidak. Hasil akhirnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. *Paired Samples Test*

<i>One-Sample Test</i>						
<i>Test Value = 0</i>						
	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Pretest	52,290	16	0,000	59,23529	56,8338	61,6368
Posttest	74,358	16	0,000	84,23529	81,8338	86,6368

(Sumber: SPSS 23)

Pemateri membandingkan nilai-t dengan t-tabel berdasarkan tabel di atas. Nilai t-value dalam kasus ini adalah 74,358, sedangkan t-tabel adalah 2.11991. Jika t-value > t-tabel, maka hasil penelitian ini signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa metode *Total Physical Response* (TPR) dapat meningkatkan kemampuan kosakata para siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) secara signifikan dibandingkan dengan strategi konvensional. Tabel di atas juga menunjukkan perbedaan yang signifikan pada skor pre-test dan post-test. Berdasarkan *Paired Sample T-Test*, penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai para siswa yang ditunjukkan oleh nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000.

Selanjutnya, pemateri mempersiapkan sejumlah hadiah kecil bagi para siswa yang berpartisipasi aktif dalam pelatihan ini, yang memberikan dampak positif terhadap keterlibatan mereka dalam memperagakan kosakata. Setelah semua siswa aktif dalam memperagakan kosakata, pemateri memberikan arahan kepada mereka untuk memberikan instruksi kepada teman-teman mereka dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR). Meskipun terdapat beberapa siswa yang merasa kurang percaya diri dan malu dalam melakukannya, narasumber tidak hanya diam, tetapi juga memberikan dorongan agar mereka bersedia mencoba. Kemudian, pemateri menyediakan lembar kerja yang berisi gambar, dan siswa diminta untuk mengisi kata kerja

yang sesuai dengan gambar tersebut. Dari kegiatan ini, terlihat bahwa sebagian besar siswa dapat mengisi dengan tepat, berkat pemahaman yang telah mereka peroleh sebelumnya. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menuliskan kata kerja, sehingga perlu melakukan revisi.



Gambar 5. Evaluasi Bersama Siswa SMB **Gambar 6.** Pemberian Hadiah kepada Siswa SMB

Dalam konteks proses belajar mengajar, metode *Total Physical Response* (TPR) memiliki sejumlah kelebihan, diantaranya: 1. Peningkatan Pemahaman Bahasa: Melalui penggunaan gerakan fisik, siswa dapat menghubungkan kata-kata dengan tindakan yang nyata, sehingga hal ini memudahkan mereka dalam memahami dan mengingat kosakata bahasa Inggris. 2. Merangsang Keterlibatan Aktif Siswa: Metode TPR mendorong siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran melalui pelaksanaan gerakan fisik. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. 3. Peningkatan Kemampuan Berbicara: Dengan mengintegrasikan gerakan fisik bersama penggunaan kata-kata, siswa akan merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi secara lisan dalam bahasa Inggris. Namun, terdapat pula beberapa kelemahan dari metode TPR yang dapat ditemui saat diterapkan dalam proses belajar mengajar, diantaranya: 1. Terbatas pada Tingkat Pemahaman: Metode TPR lebih sesuai untuk pemula atau siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang rendah. Pendekatan ini mungkin tidak cukup menantang bagi siswa yang telah mahir dalam bahasa Inggris. 2. Terlalu Fokus pada Gerakan Fisik: Sebagian siswa mungkin tidak tertarik pada gerakan fisik atau merasa tidak nyaman dalam melakukannya, yang dapat berpotensi mengurangi efektivitas metode ini.

Kesimpulan dan Saran

Setelah melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan baik. Para siswa menunjukkan antusiasme, semangat, dan keceriaan yang tinggi selama rangkaian kegiatan pelatihan. Interaksi yang terjalin antara para siswa dan pemateri berlangsung dengan sangat baik, sehingga siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) dapat memahami kosakata dan materi yang disampaikan sesuai dengan gerakan *Total Physical Response* (TPR) yang diterapkan. Selain itu, siswa-siswi juga menunjukkan sikap positif sepanjang kegiatan berlangsung. Hal ini dapat dibuktikan dengan kesediaan untuk melaksanakan instruksi yang diberikan oleh pemateri dengan penuh semangat. Kemudian, berdasarkan hasil kuis yang diberikan pada akhir sesi pelatihan, diketahui bahwa sebagian besar siswa mampu menyampaikan kosakata yang diajarkan menggunakan gerakan TPR dengan baik. Pengajaran yang menggunakan metode TPR terbukti jauh lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional yang menekankan pada ketuntasan pembelajaran tanpa mempertimbangkan sejauh mana pemahaman dan penerapan materi oleh para siswa, khususnya siswa tingkat dasar, dalam aktivitas sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Gumiandari, Septi. 2021. "Introducing English To Early Childhood Through Singing With the Total Physical Response Method." *Acitya: Journal of Teaching and Education* 3(1):86–94. doi: 10.30650/ajte.v3i1.2138.
- Hafidah, Ruli, and Nurul Kusuma Dewi. 2020. "Tpr (Total Physical Response) Method on Teaching English To Early Childhood." *Early Childhood Education and Development Journal* 2(1):9. doi: 10.20961/ecedj.v2i1.45167.
- Ismayanti, Devi, and Fidia Ditazam Malik. 2024. "Pembelajaran Bahasa Inggris Menyenangkan (Fun With English) Bagi Guru Dan Siswa SMA Negeri 1 Batuputih." 5(3):4867–70.
- Istina Atul Makrifah, Siti Rofi'ah, Widiarini. 2020. "Pelatihan Berbahasa Inggris Bagi Ibu-Ibu PKK Desa Gaprang Kecamatan Kanigoro Blitar Sebagai Strategi Pendampingan Anak Berbahasa Inggris Sejak Dini." *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara* 2(2):130–34.
- Muzammil, Sa'dulloh. 2017. "Pengenalan Bahasa Inggris Kepada Anak Usia Dini." *Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 1(1):164–69.
- Putri, Arina, and Mega Febriani Sya. 2024. "Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar : Tinjauan Metode Total Physical Response." *Jurnal Karimah Tauhid* 3(8):1–8.
- Rihlah, Jauharotur et al. 2022. "English Is Fun: Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Indonesia Berdaya* 3(3):541–46. doi: 10.47679/ib.2022255.
- Saepuloh, Asep et al. 2024. "Media Flashcard Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Di Sdn Cibitung 2 Cibokor Kabupaten Cianjur." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 14(1):12–16.
- Salsavira, Dita. 2013. "Pendekatan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." 1:6.
- Septiara, Aurellia et al. 2024. "Metode Total Physical Response (TPR) Method Dan Parcitipatory Approaches Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris." 3:8109–20.
- Susanti, Susi et al. 2023. "Pelatihan Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Untuk Anak-Anak Dengan Metode Total Physical Response (TPR)." *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(3):205–16. doi: 10.36407/berdaya.v5i3.1078.